

MANUSIA BERIMAN ADALAH WARGA KERAJAAN ALLAH

DAN KERAJAAN DUNIA

(Analisis Biblis Eksegetis Atas Teks Markus 12:13-17)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Serjana Filsafat

OLEH

GREGORIUS OLABELEN LANGKAMAU

611 15 004



FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2019

MANUSIA BERIMAN ADALAH WARGA KERAJAAN ALLAH

DAN KERAJAAN DUNIA

(Analisis Biblis Eksegetis Atas Teks Markus 12:13-17)

OLEH

GREGORIUS OLABELEN LANGKAMAU

NIM: 611 15 004

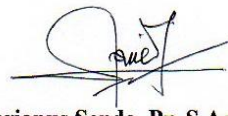
Menyetujui

Pembimbing I



(Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib)

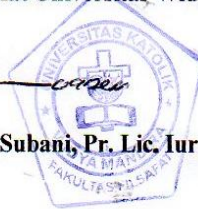
Pembimbing II



(Rm. Siprianus Senda, Pr, S.Ag, L. Th. Bib)

Dekan Fakultas IlmuFilsafat Universitas Widya Mandira

(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur.Can)



Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Telah Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Serjana Filsafat

Pada Tanggal 6 Juni 2019

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Filsafat

(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic.Iur.Can)

Dewan Penguji:

1. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr.
2. Rm. Siprianus Senda, Pr, S. Ag. L. Th. Bib
3. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib



KATA PENGATAR

Saat ini dunia sedang diperhadapkan dengan adanya gerakan-gerakan separatis. Dalam bidang agama muncul kelompok-kelompok yang beraliran keras yang menafsirkan dan menerapkan ajaran agamanya secara kaku dan buta hingga mengorbankan kesatuan, perdamaian, dan nilai-nilai kemanusiaan. Sebagai akibatnya, banyak korban berjatuh akibat penafsiran dan penerapan aturan dan ajaran agama yang keliru itu. Selain itu, dalam hidup bernegara yang demokratis dan nasionalis sekalipun, masih terdapat kelompok-kelompok tertentu yang ingin terpisah dari orang-orang yang mencintai kemanusiaan. Bahkan tahun ini, pasca selesainya pesta demokrasi (Pilpres) masih ada pula gerakan-gerakan yang kontra dengan negara yang demokratis dan nasionalis ini. Tragedi 21 Mei dan 22 Mei 2019 menjadi jawaban kemunafikan dari gerakan-gerakan separatis itu.

Fakta yang sama juga pernah terekam dalam catatan sejarah di masa Yesus. Bangsa Israel pada zaman Yesus terklasifikasi ke dalam kelompok-kelompok sosial. Masing-masing mereka hidup dalam kelompoknya sendiri tanpa mempedulikan kelompok-kelompok lain. Sesama mereka adalah orang-orang yang termasuk dalam kelompok soal yang sama. Sedangkan yang lain adalah musuh. Jurang pemisah semakin terbuka lebar ketika para pemimpin agama memperincikan aturan-aturan khusus yang harus dilakukan dan dihidupi oleh orang-orang Yahudi masa itu. Bahkan orang-orang yang menentang dianggap sebagai pemberontak yang harus dimusuhi dan disingkirkan dalam hidup bermasyarakat. Manilik permasalahan zaman ini sembari menengok fakta yang sama di masa lampau, patutlah kita meneladani sikap Yesus Sang Guru yang selalu mengajarkan dan menuntun manusia kepada jalan yang benar.

Penulis menghaturkan puji syukur kepada Allah yang Mahakuasa atas tuntunan dan bimbingan-Nya selama proses pengerjaan hingga rampungnya tulisan ini. Penulis juga

menyadari akan bantuan, dukungan dan motivasi dari sesama yang turut berandil dalam penyelesaian karya ini. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terimakasih yang berlimpah kepada:

1. P. Dr. Philipus Tule, SVD. Selaku rektor Unwira yang dengan bijaksana dan penuh dengan pengabdian telah memimpin penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan tinggi ini.
2. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur. Can, selaku dekan Fakultas Ilmu Filsafat beserta seluruh dosen yang telah mendidik dan memberi kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai kelengkapan akhir studi.
3. Para dosen pembimbing dan penguji: Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib, selaku pembimbing pertama yang telah membantu dan meneguhkan penulis selama proses bimbingan melalui sumbangan saran, nasehat dan petunjuk bermanfaat; Rm Siprianus Senda, Pr, S.Ag. L. Th. Bib, selaku pembimbing kedua yang telah mengajar dan memberikan masukan-masukan yang membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini; Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr, selaku penguji satu yang telah bersedia menguji, member masukan dan membuka cakrawala baru kepada penulis untuk membuat karya ini menjadi semakin baik.
4. Para pegawai tata usaha: Pak Desiderius Metan, Ibu Brigita Pala dan Ibu Apolonia M. Fernandes selaku pustakawati yang telah membantu dan melancarkan proses pendidikan penulis di Fakultas Ilmu Filsafat Unwira.
5. P. Markus Ture, OCD, selaku Komisaris Komunitas OCD Indonesia yang telah memberi kepercayaan dan kesempatan serta membiayai pendidikan penulis.
6. Para Pembina di Biara Karmel San Juan Penfui-Kupang: P. Sakarias Abduli, OCD selaku superior yang telah menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan dan membiayai kehidupan penulis selama masa studi; P. Kristianus Sebu, OCD, selaku

magister yang telah mendampingi dan mengayomi penulis; P. Aloysius George Deeny, OCD, P. Serilius Pay, OCD dan P. Arkadeus Jabur, OCD yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan karya ini tepat waktu.

7. Para frater OCD Biara Karmel San Juan Penfui-Kupang yang dengan tekun mendoakan dan mendukung penulis dengan caranya masing-masing.
8. Karyawan/I biara Karmel San Juan Penfui-Kupang yang telah mengabdikan diri dan melayani penulis bersama teman-teman frater dengan setia.
9. Kedua orang tua tercinta; bapak Benediktus Langkamau dan mama Veronika Ngani, saudara/I, serta keluarga besar Bajawa dan Larantuka yang senantiasa mendoakan, mendukung, memotivasi dan menguatkan penulis dalam penulisan tugas akhir ini.
10. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dengan cara mereka sendiri.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Karena itu penulis mengharapkan sumbangan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kebaikan dan penyempurnaan karya ini. Semoga karya ini membantu para pembaca untuk semakin akrab dengan Kitab Suci, khususnya Injil Markus dan menemukan inspirasi hidup di dalamnya.

Kupang, Juni 2019

Penulis

**MANUSIA BERIMAN ADALAH WARGA KERAJAAN ALLAH DAN KERAJAAN
DUNIA (Analisis Biblis Eksegetis Atas Teks Markus 12:13-17)**

ABSTRAKSI

Dunia saat ini sedang diperhadapkan dengan adanya gerakan-gerakan separatis. Dalam bidang agama misalnya terdapat kelompok-kelompok yang beraliran keras yang menafsirkan dan menerapkan ajaran agamanya secara kaku dan buta hingga mengorbankan kesatuan, perdamaian, dan nilai-nilai kemanusiaan. Sebagai akibatnya, banyak korban berjatuhan akibat penafsiran dan penerapan aturan dan ajaran agama yang keliru. Selain itu, dalam hidup bernegara yang demokratis dan nasionalis sekalipun, masih terdapat kelompok-kelompok tertentu yang ingin terpisah dari orang-orang yang mencintai kemanusiaan.

Fakta yang sama juga pernah terekam dalam catatan sejarah di masa Yesus. Bangsa Israel pada zaman Yesus terklasifikasi ke dalam kelompok-kelompok sosial. Masing-masing mereka hidup dalam kelompoknya sendiri tanpa mempedulikan kelompok-kelompok lain. Sesama bagi mereka adalah orang-orang yang termasuk dalam kelompok sosial yang sama. Sedangkan yang lain dianggap sebagai musuh. Jurang pemisah semakin terbuka lebar ketika para pemimpin agama memperincikan aturan-aturan khusus yang harus dilakukan dan dihidupi oleh orang-orang Yahudi masa itu. Bahkan orang-orang yang menentang dianggap sebagai pemberontak yang harus dimusuh dan disingkirkan dalam hidup bermasyarakat.

Persoalan membayar pajak kepada Kaisar adalah persoalan hangat bagi bangsa Yahudi masa itu. Hangatnya persoalan membayar pajak ini kemudian mencuak kembali saat pelayanan Yesus terjadi. Pelayanan Yesus yang dimulai sekitar tahun 28 atau 29 Masehi ini menceritakan pelbagai kisah iman termasuk persoalan membayar pajak. Yesus melayani kurang lebih 3,5 tahun. Percakapan mengenai membayar pajak ini adalah bagian dari Injil

Markus yang menceritakan peristiwa-peristiwa di Yerusalem pada akhir pelayanan Yesus. Pajak adalah suatu kewajiban yang harus dibayar kepada pemerintah berdasarkan peraturan atau undang-undang, oleh pribadi atau kelompok, karena sudah merupakan ketetapan yang telah diperintahkan oleh Allah sendiri sejak zaman Musa (Keluaran 30:13). Sebagai orang Yahudi yang setia, Tuhan Yesus memberikan teladan dalam hal membayar pajak. Pernyataan Yesus tentang memberikan apa yang merupakan hak kaisar dan memberikan apa yang merupakan hak Allah dalam Markus 12:17) adalah salah satu teks biblis yang mengafirmasi manusia beriman sebagai warga Kerajaan Allah dan Kerajaan Dunia. Kaisar adalah simbol yang mewakili semua tanggung jawab manusia di dunia ini: sebagai warga negara bagi pemerintah atau sebagai pekerja ke majikan. Untuk itu, para warga negara wajib patuh taat berdasarkan hati nurani mereka. Namun, bila para warga negara mengalami tekanan dari pihak pemerintah yang melampaui batas wewenangnya, hendaknya mereka jangan menolak apapun, yang secara objektif memang dituntut demi kesejahteraan umum. Akan tetapi, boleh saja mereka memperjuangkan hak-hak mereka serta sesama warga negara, melakukan penyalahgunaan kekuasaan itu, dengan tetap mengindahkan batas-batas yang digariskan oleh hukum kodrat dan Injil. Sedangkan pemberian kepada Allah berarti mencakup semua nilai moral dan spiritual yang bersifat abadi. Bahkan dimensi keberadaan manusia itu sendiri adalah milik Tuhan. Maka dari itu pemberian kepada Allah adalah tuntutan mutlak yang harus dilakukan oleh manusia. Memang ada kewajiban kepada negara yang tidak melanggar hak Allah, tetapi tidak dapat diterima bahwa apa yang menjadi hak Allah diberikan kepada Kaisar. Dengan jelas Yesus membatasi perbedaan antara Kaisar dengan Allah. Kaisar yang memerintah Roma disembah sebagai dewa atau disamakan dengan Allah. Tetapi, manusia hanya dibenarkan bila menyembah Allah dan tidak ada seorang pun yang berhak menerima penghormatan sebagai yang diterima oleh Allah. Seorang Kaisar juga manusia wajib memberikan hak Allah kepada-Nya.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak.....	vii
Daftar Isi.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Alasan Pemilihan Teks	6
1.3 Perumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penulisan.....	7
1.5 Kegunaan Penulisan.....	8
1.5.1 Bagi Umat Kristen Umumnya dan Pembaca Khususnya	8
1.5.2 Bagi Civitas Akademika Universitas Katolik Widya Mandira Kupang	8
1.5.3 Bagi Peneliti Sendiri	8
1.6 Metode Penelitian	8
1.6.1 Pemahaman Umum.....	9
1.6.2 Penyelidikan Internal	9
1.6.2.1 Penyelidikan Struktur Teks.....	9
1.6.2.2 Penyelidikan Kosakata.....	9
1.6.2.3 Penyelidikan Ayat-Ayat.....	10
1.7 Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	11

2.1 Gambaran Injil Markus Secara Menyeluruh.....	11
2.1.1 Latar Belakang Injil Markus	11
2.1.2 Pengarang.....	12
2.1.3 Lingkungan dan Tahun Penulisan.....	13
2.2 Ciri-Ciri Injil Markus.....	16
2.3 Tema-tema Injil Markus	19
2.3.1 Mesias	19
2.3.2 Anak Allah.....	20
2.4 Gambaran Umum Pelayanan Yesus di Yudea	22
BAB III ANALISIS EKSEGETIS.....	23
3.1 Letak Markus 12:13-17.....	23
3.2 Teks Markus 12:13-17	27
3.3 Sumber Teks Markus 12:13-17.....	28
3.4 Perbandingan Markus 12:13-17 dengan Matius 22:15-22.....	30
3.5 Pembatasan Teks.....	32
3.5.1 Teks Yang Mendahului (Markus 12:1-12)	32
3.5.2 Teks Yang Mengikuti (Markus 12:18-27)	33
3.6 Penyelidikan Kosakata Markus 12:13-17	34
3.6.1 Kaum Herodian.....	34
3.6.2 Kaum Farisi.....	35
3.6.3 Guru	35
3.6.4 Kaum Saduki.....	37
3.6.5 Kaisar	38
3.6.6 Dinar atau Uang Logam.....	39
3.6.7 Pajak.....	40

3.7 Analisis Ayat-Ayat Teks Markus 12:13-17	42
3.8 Analisis Teologis	46
BAB IV PEMBUKTIAN TESIS	48
4.1 Gambaran Umum Kerajaan Allah	48
4.1.1 Kerajaan Allah di dalam Perjanjian Lama	48
4.1.2 Kerajaan Allah di dalam Perjanjian Baru	49
4.2 Gambaran Umum Kerajaan Dunia.....	52
4.2.1 Kerajaan Dunia di dalam Perjanjian Lama	52
4.2.1.1 Bentuk-Bentuk Kerajaan Dunia di dalam Perjanjian Lama.....	52
4.2.1.2 Kerajaan Dunia di dalam Perjanjian Baru	62
4.2.1.1 Bentuk-Bentuk Kerajaan Dunia di dalam Perjanjian Baru	62
4.3 Makna Manusia Adalah Warga Kerajaan Allah dan Kerajaan Dunia	69
BAB V PENUTUP.....	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Relevansi Bagi Umat Kristen.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	77
CURICULUM VITAE.....	80